

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan hal yang sangat mendasar yang tidak bisa lepas dari kehidupan semua orang. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan yang meningkat, pemerintah berupaya untuk meningkatkan pendidikan. Banyak hal yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya dengan memperbaiki kurikulum yang ada dengan kurikulum 2013.

Dewasa ini pendidikan dianggap sebagai wahana untuk membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan dan melatih peserta didik untuk menguasai kompetensi yang dibutuhkan dan melatih peserta didik dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia usaha. Menurut Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).

SMK Negeri 2 Rantau Utara merupakan salah satu SMK di Sumatera Utara yang mempunyai tujuan menciptakan siswa-siswa yang terampil, tangguh dan mampu bersaing dalam bidang yang digelutinya. Jika dilihat dari kenyataan yang ada di lapangan bahwa sistem pembelajaran khususnya mata diklat Konstruksi Kayu yang diterapkan di SMK Negeri 2 Rantau Utara, lebih didominasi oleh

pembelajaran satu arah yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran Konstruksi Kayu Syarifuda Siregar, ST pada hari jum'at, 20 september 2013 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa nilai mata pelajaran Konstruksi Kayu belum sesuai dengan kriteria nilai ideal ketuntasan belajar rata-rata yang diterapkan oleh DEPDIKNAS untuk setiap indikator, kompetensi dasar, standar kompetensi, dan mata pelajaran yaitu dengan nilai (skor) \geq kriteria ideal ketuntasan. Dengan skala kriteria 0-100% dan kriteria ideal ketuntasan belajar adalah 70% (Depdiknas, 2006 : 15). Berikut tabel tingkat kelulusan yang ditetapkan oleh DEPDIKNAS.

Tabel 1.1. Nilai Tingkat Kelulusan Belajar Siswa

Nilai	Nilai Tingkat Kelulusan
0-6,99	Tidak Kompeten
7,00-7,99	Cukup Kompeten
8,00-8,99	Kompeten
9,00-100	Sangat Kompeten

Berdasarkan daftar nilai pada guru bidang studi Konstruksi Kayu, diperoleh data nilai siswa kelas X adalah bekisar sampai 70. Berdasarkan keterangan di atas yang diperoleh dari pihak sekolah maka ada kesenjangan antara kenyataan dengan harapan sekolah yang berusaha untuk menciptakan lulusan yang bermutu. Konstruksi Kayu merupakan mata diklat dasar kompetensi yang tentunya harus dikuasai oleh siswa untuk mendukung pembelajaran berikutnya. Berikut tabel

nilai rata-rata hasil belajar Konstruksi Kayu siswa kelas X semester I tahun pembelajaran 2013/2014 berdasarkan data dari daftar kumpulan nilai (DKN).

Tabel 1.2. Daftar Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester I T.A 2013/2014 SMK Negeri 2 Rantau Utara.

Mata Pelajaran	Rentang Nilai	Jumlah siswa
Konstruksi Kayu	55-69	18
	70-79	7
	80-89	5
	90-99	0
Jumlah Siswa		31
Nilai Rata-rata		67

Rendahnya hasil belajar yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Syah (2003:132) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 (macam), yaitu: (1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar diri siswa, (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Sehingga sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai nilai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Guru sebagai salah satu pemeran utama dalam pembelajaran haruslah profesional dalam bidangnya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sekaligus pengajar yang berkompeten. Untuk itu, guru harus menguasai bahan yang diajarkan, terampil mengajarkan, dan mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mampu memilih dan menggunakan dengan tepat strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Dalam menjalankan tugas guru memiliki cara penyampaian dan kepribadian yang berbeda. Apabila guru telah menemukan prinsip dan tabiatnya, profil yang dimiliki tidak bisa disamakan dengan profil guru yang lain. Dalam mengajar guru yang profesional mampu menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan menggunakan cara tertentu sebagai pengetahuan tersebut yang dapat dimiliki orang lain.

Dari hasil pengamatan penulis yang ditindak lanjuti dengan guru mata pelajaran Konstruksi Kayu di sekolah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih berpusat pada guru. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata dari pada pengembangan kemampuan belajar siswa. Keterlibatan siswa selama pembelajaran belum optimal sehingga berakibat pada perolehan hasil belajar siswa tidak optimal pula. Disini peran siswa tidak lagi sebagai subjek belajar melainkan sebagai objek pembelajaran. Tanggung jawab siswa terhadap

tugas belajarnya seperti dalam hal kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap pengetahuan yang dimiliki masih sangat kurang. Dalam pembelajaran mata diklat Konstruksi Kayu, hendaknya fakta konsep dan prinsip-prinsip fakta tidak diterima secara prosedural tanpa pemahaman dan penalaran. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (siswa). Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah ini cenderung pada pencapaian target materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas yang selalu didominasi oleh guru. Guru selalu menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materi kepada siswa, siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan siswa memiliki sedikit peluang bertanya dan mengembangkan pemikiran mereka tentang materi pelajaran tersebut. Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Pemilihan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Menurut Suyitno (dalam Sulistiyorini, 2007:16), pada umumnya pembelajaran konvensional yang sering dilakukan oleh pendidik selama ini memiliki banyak kelemahan antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar adalah memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa. Tugas guru adalah memberi dan tugas siswa adalah menerima.
2. Kegiatan pembelajaran seperti mengisi botol kosong dengan pengetahuan. Siswa merupakan penerima pengetahuan yang pasif.
3. Pembelajaran konvensional cenderung mengkotak-kotakkan siswa.
4. Kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada hasil daripada proses.
5. Memacu siswa dalam kompetisi bagaikan ayam aduan, yaitu siswa bekerja keras untuk mengalahkan teman sekelasnya. Siapa yang kuat dia yang menang.

Proses pembelajaran seperti ini berdampak pada capaian belajar sebagian siswa kelas X SMK Negeri 2 Rantau Utara pada mata pelajaran Konstruksi Kayu belum mencapai kriteria ideal ketuntasan sebagaimana yang ditetapkan. Ketidaktercapaian ketuntasan belajar ini karena siswa kurang mampu menyelesaikan permasalahan sesuai tahapan penyelesaian soal berbentuk masalah. Pola pengajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk masalah, mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka, dan bahkan para siswa masih enggan untuk bertanya pada guru jika mereka belum paham terhadap materi yang disajikan guru.

Untuk mengantisipasi masalah ini, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajarnya, menumbuhkan kembali motivasi dan minat siswa dalam belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu strategi pembelajaran

yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelediki, dan mengungkap ide siswa sendiri, serta melakukan proses penilaian yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal.

Salah satu pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran adalah strategi PQ4R (*preview-question-read-reflect-recite-review*). Strategi ini merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya. Dengan keterampilan membaca itu setiap siswa akan dapat memasuki dunia keilmuan yang mempesona, memahami khasanah kearifan yang banyak hikmat, dan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang amat berguna untuk kelak mencapai sukses dalam hidup. Aktivitas membaca yang terampil akan membukakan pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam serta keahlian di masa yang akan datang. Kegiatan dan keterampilan membaca itu tidak dapat diganti dengan metode-metode pengajaran lainnya. Dengan membaca kita dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Sebagai proses interaktif, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang melatarbelakangi dan strategi membaca (Gie dalam Trianto 2007:90).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang: “PERBEDAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PREVIEW-QUESTION-READ-REFLECT-RECITE-REVIEW* (PQ4R) DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *KONVENSIONAL* TERHADAP HASIL BELAJAR KONSTRUKSI KAYU PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 RANTAU UTARA PROGRAM KEAHLIAN KONSTRUKSI BANGUNAN TAHUN AJARAN 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar Konstruksi Kayu yang kurang baik.
2. Penerapan strategi pembelajaran di kelas belum variatif.
3. Tidak tersedianya prosedur pembelajaran yang terstruktur secara sistematis sebagai panduan mengajar.
4. Siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini terlihat dari sedikitnya bahkan tidak ada sama sekali siswa yang bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya di dalam kelas.
5. Tidak ada satu pun guru disekolah yang menggunakan strategi pembelajaran PQ4R dalam mata pelajaran Konstruksi Kayu.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini yang tidak mungkin diteliti sekaligus dan agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, masalah yang diteliti dibatasi hanya pada “Perbedaan Strategi Pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) Dengan Strategi

Pembelajaran *Konvensional* terhadap Hasil Belajar Konstruksi Kayu pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Rantau Utara Program Keahlian Konstruksi Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014” pada materi pelajaran Sifat-sifat Kayu untuk Bahan Bangunan .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian dalam identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh manakah tingkat kecenderungan hasil belajar Konstruksi Kayu dari siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran PQ4R (Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review)?
2. Sejauh manakah tingkat kecenderungan hasil belajar Konstruksi Kayu dari siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Konvensional ?
3. Apakah strategi pembelajaran PQ4R (Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review) memberi pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar Konstruksi Kayu daripada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Konvensional ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat kecenderungan hasil belajar Konstruksi Kayu dari siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran PQ4R (*Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review*).
2. Tingkat kecenderungan hasil belajar Konstruksi Kayu dari siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Konvensional.

3. Pengaruh perbedaan yang signifikan antara strategi pembelajaran PQ4R (Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review) dan strategi pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar Konstruksi Kayu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi dunia pendidikan, antara lain secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk mengungkap secara empiris ada tidaknya perbedaan hasil belajar Konstruksi Kayu antara kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran PQ4R (Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review) dan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Konvensional. Selain itu manfaat bagi pendidik (guru) adalah membantu para pendidik khususnya guru SMK Negeri 2 Rantau Utara dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengoptimalkan penyediaan sarana prasarana dan fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar dan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam pembinaan dan peningkatan hasil belajar dan mutu pendidikan kejuruan.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai teori untuk lanjutan penelitian yang relevan.